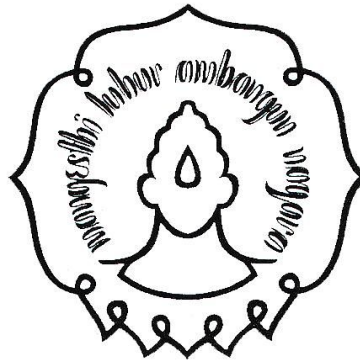


**MENGENAL PROSES DESAIN TATA LETAK DAN KRONOLIGIS
BERITA DI SURAT KABAR JAWA POS – RADAR SOLO**



Oleh :

Nama : ARIEF BRAMANTYO TYAS PREMONO

NIM : D 1306065

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan melengkapi syarat – syarat guna
memperoleh sebutan Ahli Madya bidang Komunikasi Terapan

**PROGRAM DIPLOMA III KOMUNIKASI TERAPAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DANN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA 2009**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Berjudul :

MENGENAL PROSES DESAIN TATA LETAK DAN KRONOLIGIS BERITA DI SURAT KABAR JAWA POS – RADAR SOLO

Karya :

Nama : ARIEF BRAMANTYO TYAS PREMONO

NIM : D 1306065

Konsentrasi : Periklanan

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program D
III Komunuikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Surakarta,.....

Menyetujui
Dosen Pembimbing,

Drs. Mursito, Bm. SU

NIP. 130 814 591

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir
Program D III Komunikasi Terapan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Tugas Akhir :

1. Dra. Prahastiwi Utari, M.Si (.....)
2. Drs. Mursito, BM. SU (.....)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Dekan,

Drs. H. Supriyadi, SN. SU

NIP. 130 936 616

MOTTO

- Berpikirlah terlebih dahulu Sebelum kita melakukan sesuatu
- Janganlah pernah merasa sesuatu yang belum pernah kita coba adalah suatu kesulitan dalam hidup

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada :

- Ayah dan Bunda tercinta
- Kakaku tersayang
- Teman-teman seperjuangan angkatan 2006
- Teman-teman Wisma Arindra II
- Almamater

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobil alamin.....

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kenikmatan, rahmat dan hidayahNya, sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat selesai.

Disadari bahwa penulisan laporan Tugas Akhir ini penulis banyak mengalami hambatan, tetapi berkat bantuan dari beberapa pihak maka hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. H, Supriyadi SN. SU selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Eko Setyanto, Msi selaku Kepala Jurusan Diploma III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret.
3. Drs. Mursito, BM. SU sebagai pembimbing I yang selalu dengan sabar bimbingan dan pengarahan hingga Tugas Akhir ini dapat selesai.
4. Dra. Prahastiwi Utari, M. Si sebagai Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan hingga Tugas Akhir ini dapat selesai.
5. Ayah, ibu, dan kakaku yang selalu mendukung dan memberi nasihat, serta do'a dan dukungannya. Terima Kasih...
6. Keluarga besar team advertising angkatan 2006, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.
7. Seluruh sesepuh wisma Arindra II terima kasih.

Semoga segala budi dan kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga hasil dari Tugas Akhir ini sangat bermanfaat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PRSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penulisan	2
C. Pelaksanaan KKM	2
D. Metode Pengumpulan Data.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Periklanan	4
B. Layout.....	8
C. Proses Percetakan.....	12

BAB III DESKRIPSI LEMBAGA/ INSTANSI

A. Deskripsi Lokasi.....	15
B. Profil Radar Solo (Jawa Pos).....	17
C. Visi Penerbitan.....	19
D. Peredaran.....	20
E. Struktural Organisasi.....	24

BAB IV PELAKSANAAN MAGANG

A. Waktu Pelaksanaan.....	27
B. Tempat Pelaksanaan.....	27
C. Tujuan Pelaksanaan.....	27
D. Posisi Kerja.....	27
E. Hasil Pelaksanaan KKM.....	28

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	34
B. Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Media cetak merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat mudah dijangkau oleh banyak publik. Walaupun media cetak mempunyai masa aktif yang tidak lama, tetap saja banyak publik yang membutuhkan. Media cetak atau menurut Eric Barnow disebut “ *printed page* “ adalah meliputi segala barang yang dicetak, yang ditujukan untuk umum atau untuk suatu publik tertentu. Dengan demikian yang dimaksud adalah meliputi surat kabar, majalah, serta segala macam barang cetakan yang ditujukan untuk menyebarluaskan pesan – pesan komunikasi. Media cetak sendiri pengertiannya adalah media statis yang mengutamakan pesan visual yang terdiri dari lembaran, sejumlah kata gambar atau foto. Umumnya media cetak lini atas yang digunakan sebagai media periklanan adalah surat kabar dan majalah, sedangkan media cetak lini bawah yang digunakan berupa leaflet, brosur, poster dan sebagainya.

Dalam pembuatan suatu media cetak seperti surat kabar, harus dibutuhkan suatu kreativitas dalam penyusunannya. Sebab surat kabar tidak hanya memuat berita atau iklan saja, tetapi surat kabar tersebut harus tetap terlihat menarik agar para konsumen atau para pembaca tidak merasa

jenuh atau bosan, dan konsumen atau pembaca akan tertarik untuk membeli atau membaca.

Untuk itu diperlukan suatu ilmu yang mempelajari tentang tehnik penataann objek-objek yang akan dimuat di media cetak yang sering disebut layout, atau sering dikenal dengan design lauyout. Layout adalah tata letak, jadi layout dalam media cetak adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah objek-objek kedalam suatu bidang, objek yang dimaksud antara lain gambar, tulisan, iklan, maupun ilustrasi lainnya. Pada dasarnya pengaturan layout di media cetak sangat bermanfaat. Selain agar objek yang ditampilkan pada media cetak tersebut dapat tertata dengan rapi, layout juga berguna untuk menarik minat konsumen. Sebab selain berita konsumen lebih juga dengan suatu media cetak yang mempunyai penataan yang rapi dan tampilan desian yang tidak membosankan.

B. TUJUAN

- Untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu dibidang layout.
- Untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih sebutan Ahli Madya (Amd) di bidang Komunikasi Terapan.

C. PELAKSANAAN (Lokasi dan waktu Pelaksanaan)

Pelaksanaan KKM bertempat di Harian Pagi Jawa Pos – Radar Solo, yang beralamat di Jl. Adi Sumarmo, No. 138 Surakarta. Waktu

pelaksanaan mulai dari tanggal 10 Februari s/d 10 April 2009. KKM tersebut dilaksanakan dari pukul 10.00 s/d 15.00.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data yang digunakan antara lain :

- **Metode Observasi**

Merupakan suatu cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

- **Metode Wawancara**

Proses perolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, baik dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.

- **Metode Studi Pustaka**

Cara memperoleh data dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

PERIKLANAN

Periklanan merupakan salah satu tahap dalam pemasaran. Periklanan ialah suatu cara atau metode penyampaian pesan dalam mempromosikan suatu barang atau jasa. Tanpa adanya periklanan, berbagai produk barang atau jasa tidak akan dapat mengalir secara lancar kepada distributor atau penjual, apalagi sampai ke tangan para konsumen atau pemakainya. Agar pesan yang akan disampaikan dapat tercapai, pengiklan harus bisa mempengaruhi konsumen agar mereka tertarik dengan iklan yang akan ditampilkan. Untuk itu diperlukan penguasaan strategi kreatif agar dapat tercipta suatu iklan yang menarik. Untuk menghasilkan suatu iklan yang menarik, pengiklan dapat menggunakan ilmu desain grafis sebagai alat penyampaian pesan dan konsep iklan yang digunakan

Desain grafis merupakan penerjemahan sederhana dari istilah asing *Graphic Design*. Desain grafis dapat diartikan sebagai suatu rancangan gambar cetak. Yang bertujuan sebagai alat penyampaian suatu pesan yang ditujukan kepada masyarakat dan sebagai alat pengenalan suatu produk atau jasa dengan menggunakan desain yang menyenangkan, yang akan mempengaruhi pesan.

Desain grafis dapat diartikan sebagai upaya untuk mengalihkan gagasan kepada orang lain dalam wujud gambar yang dibuat menggunakan bantuan teknologi komputer. (Pujiyanto, 2005:1)

Desain merupakan aturan dari bagian-bagian ke dalam sebuah koherensi yang menyeluruh. Desain grafis mengambil bagian kata, gambar, dan elemen-elemen grafis lain dan mengaturnya ke dalam komunikasi yang menyatu dalam format. Oleh karena itu, dalam pembuatan sebuah desain grafis membutuhkan pengertian yang mendalam mengenai elemen-elemen dasar dan prinsip desain. Elemen-elemen ini meliputi garis, bentuk, kontras, tekstur, dan warna.

(M. Suyanto, 2004:37)

- Garis

Garis adalah tanda yang dibuat melalui permukaan. Alat yang digunakan untuk membuat garis antara lain pensil, ballpoint, keyboard, mouse, dan sebagainya. Garis juga merupakan potongan di permukaan yang keras yang biasa disebut grafir. Garis juga didefinisikan sebagai titik yang bergerak.

- Bentuk

Bentuk merupakan gambaran umum sesuatu atau formasi yang tertutup atau jalur yang tertutup. Banyak cara melukiskan bentuk pada suatu obyek, salah satunya yaitu dengan garis. Selain itu cara lain yang digunakan untuk membuat bentuk adalah dengan teknik kolase.

- Warna

Warna merupakan elemen grafik yang sangat kuat pengaruhnya dalam bidang grafis. Sebab dalam pemilihan warna, seorang desainer harus tepat dan sesuai dengan konsep yang digunakan.

- Kontras

Kontras merupakan suatu nilai yang digunakan untuk menggambarkan kecerahan dan kegelapan sebuah elemen visual.

- Tekstur

Tekstur merupakan kualitas dari halaman pada media elektronik. Dalam dunia seni, tekstur dibagi menjadi dua, yaitu tekstur tactile dan tekstur visual. Tekstur tactile adalah nyata, sesuatu yang dapat kita rasakan dengan tangan kita. Sedangkan tekstur visual adalah ilusi, tekstur tersebut memberikan impresi sederhana dari tekstur yang nyata.

Desain grafis pada perkembangan saat ini sudah sulit terlepas dari kehidupan kita. Setiap kita melihat pesan-pesan iklan diberbagai media yang semuanya menggunakan proses desain grafis. Proses desain grafis adalah suatu tahapan yang didalamnya terdapat komponen yang harus diperhatikan sampai terciptanya suatu kesatuan karya. Komponen desain tersebut adalah ide, fungsi, bentuk media (alat dan bahan), metode (teknik).

Karya desain yang akan dibuat pada suatu media cetak harus terlihat indah dan berkualitas. Untuk itu, seorang desainer harus mengeluarkan ekspresinya dan menuangkannya kedalam desain yang akan dibuat tersebut. Selain itu seorang desainer harus dapat menggali ide-idenya dan menerapkannya kedalam desain yang akan dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip desain. Prinsip-prinsip desain tersebut adalah : (Frank Jefkins, 1996:245)

- Kesatuan, adalah cara pengorganisasian yang membentuk kesatuan diantara unsur – unsur pendukung layout.

- Variasi, dalam suatu layout harus ada suatu perubahan dan pengkontrasan seperti menggunakan jenis huruf tebal (bold) dan medium, atau juga memanfaatkan ruang kosong dalam keseluruhan layout.
- Keseimbangan, suatu keseimbangan dalam layout iklan dapat dicapai bila unsur-unsurnya disusun secara sepadan, serasi dan selaras atau dengan pengertian lain jika bobot setiap elemen layout itu telah diorganisir menghasilkan kesan yang mantap. Terdapat dua jenis keseimbangan yaitu :
 1. Format Balance (simetris), apabila unsur-unsur bentuknya sama persisnya pada kedua belah sisi dari garis poros (tengah) ruang layout.
 2. Informal Balance (asimetris), apabila unsur-unsur pendukung bentuk layout pada kedua belah sisinya sedikit tidak sama dari garis poros ruang layout.
- Ritme atau irama, irama perlu diperhatikan dalam perancangan layout iklan, sebab suatu irama diperlukan untuk mencapai kesatuan, irama dapat dicapai dengan :
 1. Kesamaan pengulangan unsur-unsur layout.
 2. Pengulangan bentuk unsur-unsur layout.
 3. Pengulangan warna.
- Susunan, proporsisi merupakan suatu perbandingan yang menunjukkan hubungan antar unsur dengan unsur lainnya, serta menunjukkan hubungan antara layout dengan dimensi ruang layout (bidang gambar).

- Kontras, adalah perpaduan antara warna gelap dan terang , hitam dan putih, besar dan kecil dari unsure-unsur layout dalam suatu hubungan yang tidak seimbang (kontras).

LAYOUT

Layout pada dasarnya dapat dijabarkan sebagai tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya.

Layout yaitu sebuah sket rancangan awal untuk menggambarkan organisasi unsur-unsur komunikasi grafis yang akan disertakan. (Pujiyanto, 2005:71), Me-layout adalah salah satu proses/tahapan kerja dalam desain. Dapat dikatakan bahwa desain merupakan arsiteknya, sedangkan layout pekerjaannya. Namun definisi layout pada perkembangannya sudah sangat meluas dan melebur dengan definisi desain itu sendiri, sehingga banyak orang mengatakan me-layout sama dengan mendesain.

- **Konsep Desain**

Sebelum kita mendesain layout, kita harus memahami konsep desain yang akan kita buat. Sebab tanpa menggunakan konsep, desain yang akan kita buat akan terlihat kacau dan seakan tanpa mempunyai tujuan. ada baiknya kita harus mengetahui konsep dalam penyusunan desain, seperti : (Suriyanto Rustan, S.Si. 2008.10)

1. Apa tujuan desain tersebut?
2. Siapa target audience-nya?
3. Apa pesan yang ingin disampaikan kepada target audience?
4. Bagaimana cara menyampaikannya?
5. Dimana, dimedia apa dan kapan desain itu akan dilihat oleh target audience?

Konsep desain tersebut dapat kita gunakan sebagai gambaran tentang tujuan desain yang akan kita buat mendatang.

- Media

Pemilihan media yang digunakan dalam pembuatan suatu desain layout sangat penting. Sebab setiap media mempunyai spesifikasi yang berbeda fungsi, sesuai dengan konsepnya. Misal dalam pembuatan majalah, jenis kertas yang digunakan ArtPaper, untuk Koran menggunakan kertas web. Untuk Koran Radar Solo-Jawa Pos mempunyai besar ukuran (334x550)mm.

Surat kabar modern biasanya terbit dalam salah satu dari tiga ukuran:

- *Broadsheet* (ukuran besar) (29½ X 23½ inci), biasanya berkesan lebih intelektual.
- tabloid: setengah ukuran *broadsheet*, dan sering dipandang sebagai berisi kabar-kabar yang lebih sensasional.
- "Berliner" atau "midi" (470×315 mm), yang digunakan surat kabar di Eropa seperti Le Monde.

Sejak tahun 1980-an, banyak surat kabar yang dicetak berwarna dan disertai grafis. Ini menunjukkan bahwa tata letak surat kabar semakin penting dalam menarik perhatian pembaca. (<http://id.wikipedia.org/w/index.php/>)

- Thumbnails dan Dummy

Berdasarkan spesifikasi media yang dipilih, anda akan mulai merencanakan pengorganisasian layout dengan membuat thumbnails. *Thumgbnails* yaitu sketsa layout dalam bentuk mini. Ada baiknya dalam membuat thumbnails tidak menggunakan computer, cukup dengan pensil dan kertas terlebih dahulu. Thumblains berguna tidak hanya untuk memperkirakan letak elemen-elemen layout pada suatu halaman tunggal seperti pada flier. Namun termasuk juga urutan dan pengaturan halaman untuk suatu karya desain publikasi yang lebih kompleks, contohnya buku atau majalah. Kita sering menemukan kesalahan-kesalahan cetak pada suatu karya desain, misalnya: nomor halaman yang urutannya salah, huruf yang terlalu kecil dan sulit untuk dibaca, kelebihan halaman yang tidak terpakai, dan sebagainya.

Kesalahan-kesalahan kecil tersebut dapat mengakibatkan kerugian yang besar baik dipihak klien maupun desainer apabila sudah terlanjur dicetak. Untuk itu dapat digunakan alat bantu yang mengarah dan sederhana yaitu dummy atau mock-up. *Dummy* adalah contoh jadi suatu desain nantinya. Untuk sebuah buku kita dapat membuat dummy buku tersebut tanpa tulisan didalamnya, hanya lembar kertas sebanyak halaman buku tersebut. Dari situ akan terlihat setebal apakira-kira buku itu nanti. Bagaimana bentuk buku jika sudah jadi, apakah perlu disesuaikan

lagi urutan isi dan halamannya, dll. *Thumblains* merupakan panduan desain, *dummy/mock-up* berguna untuk look & feel-nya dan untuk mengantisipasi kesalahan. Keduanya dibuat sebelum kita melakukan eksekusi desain di computer.

- Desktop Publishing

Setelah semua panduan dan material desain sudah lengkap, barulah kita menggunakan software di computer untuk eksekusi desain. Saat ini sudah banyak beredar program desktop publishing di pasaran, seperti InDesign, Page Maker, Photoshop, FreeHand, Illustrator, CorelDraw, dll. Namun semuanya tidak diperuntukan dengan fungsi yang sama. Misalnya Photoshop paling cocok untuk pekerjaan mengedit image yang berbasis bitmap, sebenarnya tidak didedikasikan untuk meng-create image. Lebih mudah menggunakan program berbasis vector seperti freehand, Illustrator, dan CorelDraw. Program-program tersebut cocok untuk membuat karya desain seperti logo, flier, brosur, dll. Sedangkan InDesign dan pagemaker fungsinya sebagai publishing software, cocok untuk membuat karya desain dengan banyak halaman, seperti buku, Koran, majalah, dll.

Dengan mengetahui dan banyak mempraktekan software yang diperuntukan untuk pekerjaan yang akan kita lakukan tentunya akan sangat memperlancar prosesnya, karena untuk suatu pembuatan Koran dengan banyak foto, kita tidak dapat hanya menggunakan semuanya pada Indesign atau pagemaker saja. Indesign atau pagemaker memang diperuntukan sebagai desktop publishing (untuk me-layout halaman-halaman media publikasi), namun tidak untuk mengedit foto yang akan di layout. Artinya untuk pekerjaan desain, ada

kemungkinan kita perlu menggunakan 3 atau 4 software yang berbeda. Apabila tahap mendesain di computer telah selesai dan telah dicek ulang untuk mengantisipasi adanya kesalahan-kesalahan desain, mulailah desainer mempersiapkan file tersebut untuk dicetak. Beberapa aktivitas yang harus dilakukan, seperti meng-convert warna menjadi CMYK apabila akan dicetak offset.

PROSES PERCETAKAN

Dalam hal ini pembaca tidak harus memahami dari berbagai alat yang digunakan dalam proses percetakan, namun cukup hanya sekedar mengetahui beberapa teknik percetakannya.

Pada saat ini ada lima macam teknik cetak yang umumnya digunakan, yaitu: (Frank Jefkins, 1996:252)

1. Offset-lithography:

Kata offset umumnya digunakan untuk merujuk proses pencetakan lithography. Hal itu berarti bahwa ada tiga silinder dengan fungsi yang berbeda dalam mesin offset – lith. Plat dilengkapkan mengelilingi silinder plat dengan citra cetak bentuk positif pertama, mencetak pada selimut silinder kedua sehingga citra cetak positif menjadi negative atau terbalik. Kemudian citra cetak kedua mencetak citra cetak negative pada kertas yang digunakan melalui silinder.

2. Flexografi/cetak tinggi:

Digunakan di Inggris guna untuk mencetak “delicate material” seperti foil untuk kemasan. Flexography dikembangkan di Amerika Serikat untuk produksi surat kabar. Flexography merupakan proses web letterpress rotary, tetapi proses percetakan ini menggunakan plat karet yang fleksibel, dan solvent yang cepat kering atau tinta dengan basis air. Dengan menerapkan plat potopolimer yang telah diolah lagi dan tinta khusus.

3. Potogravure:

Mempunyai keunggulan pada usia plat cetak atau sleeve. Mempunyai kualitas yang cukup bagus dan murah, biasanya digunakan untuk mencetak kertas jenis art paper, dalam versi yang lebih baik photogravure digunakan untuk mencetak prangko atau benda pos lainnya.

4. Sablon/cetak saring/screen printing:

Teknik cetak ini berasal dari negri cina, yang memanfaatkan layar (screen) atau tenunan (mesh) rambut manusia. Biasanya digunakan untuk mencetak kertas, papan, plastic, kaos, dll.

5. System hard-dot:

Versi terbaru pencetakan photogravure, yang menghasilkan cetakan yang sebanding kualitasnya dengan cetak offset-litho. Merupakan system silinder gravure hard-dot kliscograph elektronik buatan Jerman. Sisitem ini memiliki plat dengan permukaan bidang cetaknya berupa titik-titik yang berbentuk sesuai dengan desain yang menonjol keluar. Bentuk seperti ini berlainan dengan plat pada system pothogravure. System hard-dot memiliki area

permukaan dengan ukuran yang bervariasi dengan terang atau gelapnya nada warna. Berbeda dengan system potogravure yang memanfaatkan kotak-kotak sel cekung yang dapat menyimpan tinta sesuai dengan derajat gelap terangnya nada warna yang diinginkan.

Keuntungan dan kelemahan media cetak, disini penyusun hanya mengedepankan surat kabar

Keuntungan :

1. Visual atau gambar dapat diunggulkan pada saat percetakan dan sangat diutamakan pada tampilannya.
2. Selektif atau dapat ditentukan sesuai dengan katagorinya, missal surat kabar lokal atau nasional, kelompok penghasilan dan kelompok pendidikan.
3. Terbit setiap hari, jadi berita yang akan ditampilkan selalu baru.

Kelemahan :

1. Kualitas cetak biasanya tidak sebaik hasil cetak majalah. Sebab jenis kertas yang digunakan berbeda.
2. Biasanya dibaca hanya dalam waktu sehari, lalu dibuang. Jadi tidak mempunyai masa aktif yang lama.

BAB III

GAMBARAN UMUM HARIAN PAGI JAWA POS - RADAR SOLO

A. Deskripsi Lokasi

Sejarah berdirinya *RADAR SOLO* (Grup Jawa Pos) tidak terlepas dari induknya yaitu Surat kabar Jawa Pos yang diterbitkan pertama kali pada 1 Juli 1949 dengan nama Jawa Post. Nama ini kemudian berubah menjadi Djawa Post yang kemudian berubah lagi menjadi Djawa Pos, hingga akhirnya berubah menjadi Jawa Pos seperti yang dikenal sekarang ini.

Surat kabar ini pun semakin lama semakin mengalami peningkatan yang dibarengi dengan keluarnya SIUP No 069/SK/Menpen/SIUPP/A.7/1986. Dari kenyataan ini terlihat jelas bahwa Jawa Pos cukup jeli dalam melihat peluang pangsa pasar serta perkembangan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan akan informasi.

Jawa Pos masuk ke Jawa Tengah pada awal tahun 1997 dengan oplah pertama sekitar 5.000 eksemplar. Satu tahun kemudian kemudian meningkat menjadi 80.000 eksemplar. Dahlan Iskan sebagai CEO Jawa Pos, melihat oplah sebesar itu dapat digunakan bagi sebuah surat kabar untuk berdiri sendiri. kemudian muncul ide untuk mendirikan Jateng Pos.

Pada Mei 2000, Dahlan Iskan memutuskan untuk lebih memperbesar Jawa Pos di Jawa Tengah, yakni dengan jalan melakukan penetrasi pasar di tiga kota besar yaitu Solo, Yogyakarta, dan Semarang. Di samping juga untuk

dapat lebih banyak mengangkat berita-berita daerah serta dalam rangka pelaksanaan otonomi pers, Jawa Pos mengambil kebijakan untuk menetapkan terbitnya surat kabar Jawa Pos dengan tiga radar secara sendiri-sendiri sesuai dengan pembagian daerahnya.

Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan berita daerah sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih lengkap peristiwa yang terjadi di daerah masing-masing. Maka Jateng Pos pun berubah kembali menjadi Jawa Pos dengan tambahan **Radar Solo, Radar Jogja, dan Radar Semarang**. Penetrasi seperti itu terbukti dengan dilihat dari keberhasilan peningkatan oplah sebesar 95.000 eksemplar untuk tahun 2001, dengan rincian Radar Solo 30.000 eksemplar, Radar Jogja 25.000 eksemplar, dan Radar Semarang sebesar 45.000 eksemplar.

Saat ini Jawa Pos memiliki 16 radar yang masuk grup Timur tersebar di Pulau Jawa. belum termasuk radar-radar lain yang terbit di seluruh Indonesia. Maksud di terbitkannya radar-radar ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan peristiwa yang terjadi di daerah sekitarnya.

Adapun 16 belas radar yang ada grup timur di Pulau Jawa adalah:

1. Radar Solo
2. Radar Semarang
3. Radar Jogja
4. Radar Magelang
5. Radar Kudus

6. Radar Madura
7. Radar Bojonegoro
8. Radar Kediri
9. Radar Tulungagung
10. Radar Sidoarjo
11. Radar Mojokerto
12. Radar Jember
13. Radar Banyuwangi
14. Radar Bromo
15. Radar Surabaya
16. Radar Bali

Jumlah itu belum termasuk Radar-Radar yang tergabung di luar grup timur, seperti Radar Banyumas, Radar Tegal, Radar Cirebon, dan lainnya.

B. PROFILE RADAR SOLO (GRUP JAWA POS)

Sejak terbit perdana pada 2000 lalu, Harian *RADAR SOLO* (Jawa Pos group) langsung mendapat tempat di hati warga Solo. Sebagai harian pagi yang beroplak 22.500* eksemplar perhari dengan wilayah edar seluruh Karesidenan Surakarta, Radar Solo yang menjadi satu kesatuan dengan koran Jawa Pos menawarkan alternatif baru koran pagi di Solo, bahkan di Indonesia. Terbit 32 halaman setiap hari, masing-masing 28 halaman Jawa Pos yang menyajikan berita-berita nasional dan internasional serta 8 halaman

Radar Solo yang menyajikan berita-berita lokal, Jawa Pos Radar Solo menjadi pilihan bagi para pengambil keputusan dan para profesional di kota Solo.

Dengan usia 8 tahun, *RADAR SOLO* kini merebut kepercayaan pembaca di Solo dan sekitarnya, sehingga telah memiliki pe-langgan di atas 60 %. Pola membaca yang rata-rata dilakukan pa-da pagi hari sebelum meninggalkan rumah dan di tempat kerja menjadikan *RADAR SOLO* media yang efektif untuk me-nyampaikan pesan dan berkomunikasi. Radar Solo senantiasa juga selalu berusaha untuk mendekatkan diri dengan pem-bacanya, baik me-lalui tulisan-tulisan yang berkualitas maupun event-event krea-tif yang kami garap. Tak heran, bila dengan sajian sajian yang dikemas secara apik setiap harinya, Radar Solo telah menjadi ko-ran keluarga, dibaca oleh bapak, ibu dan anak.

Profil pembaca kami yang sebagian besar berada di kelas A, B dan C serta rata rata berpendidikan sarjana menunjukkan bah-wa Radar Solo merupakan media yang tepat untuk menyampai-kan pesan.

Suratkabar Radar Solo (Grup Jawa Pos) diterbitkan oleh PT. Surakarta Intermedia Press dengan SIUPP 1240/SK/Menpen/SIUPP/1999. Dari sini Radar Solo (Grup Jawa Pos) mulai memperlihatkan kemandiriannya. Kantor Radar Solo (Grup Jawa Pos) menjadi satu dengan kantor percetakan PT Nyata Grafika. Kantor tersebut menempati lahan seluas 10.100 m² di Jalan Adi Sumarmo 138, Kartasura, Surakarta.

C. Visi Penerbitan

Visi adalah pandangan media mengenai permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Visi menjadi kerangka acuan surat kabar bersangkutan untuk melaksanakan kegiatannya. Perbedaan visi dalam setiap surat kabar inilah yang membuat suatu perbedaan penerbitan tentang suatu peristiwa antara surat kabar satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut disebabkan adanya bermacam-macam daya tangkap dan daya tanggap, perbedaan tafsir dan selera dalam memandang suatu hal penting atau pokok atas suatu kejadian. Visi tersebut diperkaya dan diaktualisasikan oleh para wartawan melalui karya kerjanya, pengumpulannya dengan realitas serta pemikiran yang mereka olah menjadi bahan berita, laporan maupun komentar.

Visi yang ditekankan harian umum Radar Solo (Grup Jawa Pos) adalah Pro Bisnis. Disamping sebagai surat kabar 'Politik', Radar Solo (Grup Jawa Pos) juga tampil sebagai surat kabar 'ekonomi'. Tampilan berbagai informasi ekonomi dan bisnis (finansial, bursa, bank, artikel ekonomi, profil profesional, dll) menunjukkan kepedulian Radar Solo (Grup Jawa Pos) akan aktifitas dunia usaha. Radar Solo (Grup Jawa Pos) berusaha membesarkan usaha kecil dan memperkuat usaha besar. Salah satunya dengan cara mengoptimalkan aktifitas dalam bidang periklanan. Sementara untuk menyukseskan otonomi daerah, Jawa Pos Radar Solo mempunyai komitmen untuk membantu daerah-daerah tersebut untuk lebih mandiri.

Kebijaksanaan redaksional yang dianut oleh surat kabar merupakan penjabaran visi atau cara pandang dari sebuah surat kabar. Kebijakan

redaksional menjadi pedoman dan ukuran dalam menentukan kejadian macam apa yang patut diangkat serta dipilih oleh suratkabar untuk menjadi bahan berita.

Visi pokok yang dijabarkan menjadi kebijaksanaan redaksional. Selain menjadi kerangka acuan serta kriteria dalam menyeleksi dan mengolahnya menjadi berita, juga menjadi nilai dasar yang dihayati bersama oleh para wartawan yang bekerja dalam suatu penerbitan.

D. Peredaran

Sejak memperoleh otonomi pada 1 April 2000 dan mengkonsentrasikan pada pasar Solo dan sekitarnya, Radar Solo (Grup Jawa Pos) tumbuh semakin pesat.

Adapun wilayah edar Radar Solo (Grup Jawa Pos) meliputi:

- Solo : 50,5%
- Klaten : 10,6%
- Boyolali : 4,5%
- Karanganyar : 4,5%
- Sukoharjo : 11,3%
- Sragen : 11,1%
- Wonogiri : 8,1%

3. Tampilan Halaman

- Terbit : 7 hari seminggu termasuk hari libur
- Jumlah Halaman : 32 halaman, 24 halaman Jawa Pos &
8 halaman Radar Solo
- Jumlah Kolom : 7 kolom x 325 mm
- Ukuran Kolom: 1 kolom = 44 mm
- Ukuran Kolom: 2 kolom = 90 mm
- Ukuran Kolom: 3 kolom = 13,8 mm
- Ukuran Kolom: 4 kolom = 18,5 mm
- Ukuran Kolom: 5 kolom = 23,2 mm
- Ukuran Kolom: 6 kolom = 27,6 mm
- Ukuran Kolom: 7 kolom = 32,5 mm
- Bidang Cetak : 325 mm x 540 mm
- Tiras : 27.500 eksemplar

4. Data Pembaca Radar Solo (Grup Jawa Pos)

Profil pembaca Radar Solo berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Presentase
1.	SLTP	4
2.	SLTA	31
3.	Sarjana	47
4.	Pasca Sarjana	18
	Jumlah	100

Profil pembaca Radar Solo berdasarkan usia

No	Usia	Presentase
1.	Dibawah 20 tahun	12
2.	20-29 tahun	24
3.	20-39 tahun	33
4.	40-49 tahun	22
	50 tahun ke atas	9
	Jumlah	100

Profil pembaca Radar Solo berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Presentase
1.	Wiraswasta	24
2.	Ibu rumah tangga	28
3.	Pegawai Swasta	25
4.	PNS / BUMN	14
5.	Pelajar / mahasiswa	15
6.	Lain – lain	2
	Jumlah	100

Organisasi Radar Solo (Grup Jawa Pos) terdiri dari:

General Manager	: Aris Sudanang
Manager Pengembangan Bisnis	: Begog D. Winarso
Sekretaris Redaksi	: Dyah Ardia Karini
Plt. Pemimpin Redaksi	: Leo Teja Kusuma
Plt. Redaktur Pelaksana	: Ananto Priyatno, Kabun Triyatno,
Redaktur	: Hesti Setyaningsih
Reporter/Wartawan	: Deni Nurindragani, Wijayanti, Eko Warsito, Imam Wahyu Ibadi, Rika Irawati (Karanganyar), Gunawan (Boyolali), Rohmanto (Klaten), Wibatsu Ari Sadewo(Wonogiri), Hery Setyawan (Sukoharjo), Endro S. (Sragen),
Fotografer	: Ichwan Prihantoro, Arif Budiman
Grafis/Layout	: Andrianto (Koordinator), Isa Anshori, Nanang

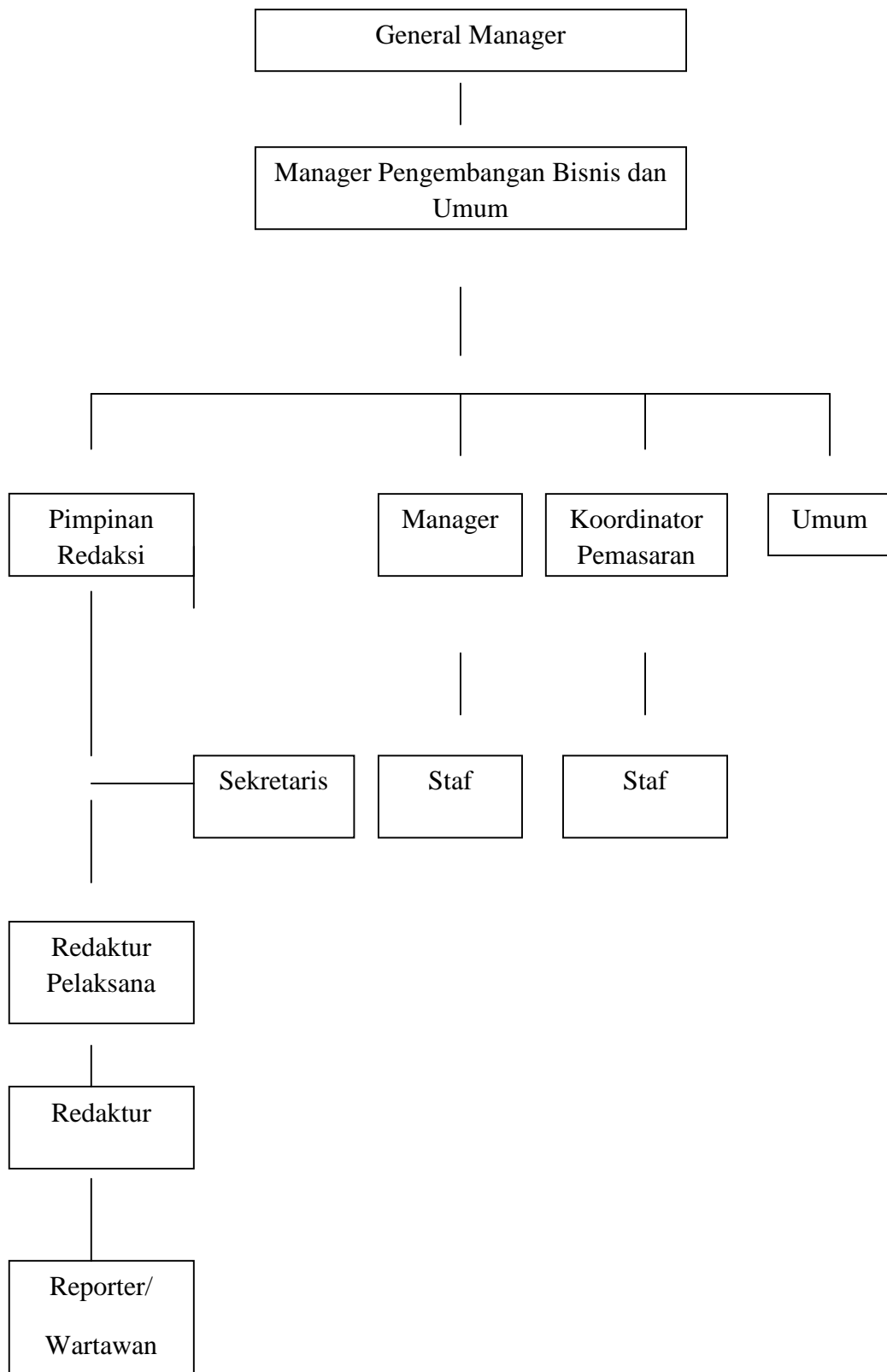
Iklan : Yuni Haryanto (Koordinator), Taufiq
K. Ismadi, Joko Mulyono,

Pemasaran : Andi Aris

Manager Keuangan : Resita Rika Arian

Keuangan : Krisna, Niken

STRUKTUR ORGANISASI JAWA POS RADAR SOLO



BAB IV

PELAKSANAAN MAGANG

A. WAKTU PELAKSANAAN KULIAH KERJA MEDIA

Dalam memenuhi syarat penyusunan Tugas Akhir (TA), penulis melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM) yang dilaksanakan dari tanggal 10 Februari 2009 S/d 10 April 2009.

B. TEMPAT PELAKSANAAN KULIAH KERJA MEDIA

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Media, penulis memilih Harian Pagi Jawa Pos – Radar Solo sebagai tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Media, yang beralamat di Jl. Adi Sumarmo, No. 138 Surakarta.

C. TUJUAN MELAKSANAKAN KKM

- Untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu dibidang layout.
- Untuk meningkatkan suatu kreativitas dalam pengolahan design
- Untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih sebutan Ahli Madya (Amd) di bidang Komunikasi Terapan.

D. POSISI DALAM INSTANSI

Pada saat pelaksanaan KKM, penulis mendapat posisi sebagai desainer layout, yang bertugas sebagai seorang desainer sebuah surat

kabar, yaitu sebagai seorang yang bertugas memadukan dan mengolah unsur-unsur desain kedalam suatu objek.

E. KEGIATAN SELAMA KULIAH KERJA MEDIA

- Minggu pertama pelaksanaan KKM

Pelaksanaan KKM pada minggu pertama, di hari pertama, penulis hanya melakukan pengenalan dan adaptasi dengan lingkungan kerja. Esok harinya, penulis mulai diberi penjelasan sejenak tentang layout. Kemudian penulis mulai diperkenalkan dengan desktop publishing yang akan digunakan dalam pembuatan desain layout. Didalam pembuatan desain layout, banyak desktop publishing (program) yang digunakan dan mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Misalnya, Adobe Photoshop digunakan untuk mengolah gambar (foto), Adobe PageMaker dan Adobe InDesign digunakan untuk pembuatan halaman layout pada media cetak, CorelDraw dan Macromedia FreeHand digunakan untuk pengolahan desain. Untuk menyusun suatu desain layout, disini penulis menggunakan program Adobe PageMaker. Walaupun pada saat itu penulis baru mengenal program tersebut, tetapi dengan mempelajari program, penulis sedikit demi sedikit dapat menguasai. Dengan mempelajari tool-tool yang digunakan dalam program Adobe PageMaker.

- Minggu kedua pelaksanaan KKM

Setelah mengenal program-program pendukung dalam pembuatan desain layout, penulis mulai mempelajari tentang Koran Radar Solo (jawa pos). penulis mempelajari bagian-bagian dari Koran tersebut. Disetiap bagian mempunyai jenis-jenis yang berbeda, perbedaan jenis ini disebut dengan style. Pembuatan style dilakukan dengan menggunakan program Adobe PageMaker. Style juga mempunyai nama yang berbeda-beda. Misalnya pada style “judul halaman depan”, pada style tersebut jenis font yang digunakan “Times New Roman” dengan ukuran font 60 points. Jadi, jika pada saat pembuatan font berikutnya, tidaklah harus membuat style lagi.

- Minggu ketiga pelaksanaan KKM

Setelah mempelajari pembuatan desain layout, penulis mulai mempelajari isi layout pada surat kabar. Ternyata pada surat kabar tidak hanya berisi berita, iklan maupun gambar, tetapi juga terdapat ilustrasi kejadian. Disini penulis diajarkan bagaimana cara pembuatan ilustrasi gambar, langkah pertama pembuatan ilustrasi gambar adalah pemilihan gambar yang sesuai dengan tema atau berita kejadian yang akan ditampilkan. Setelah mendapatkan gambar yang sesuai, barulah penulis mengedit dengan cara tracing gambar, dalam melakukan tracing gambar penulis menggunakan program Adobe Photoshop atau CorelDraw. Jika menggunakan Adobe Photoshop, gambar tersebut harus diedit dengan

tool cotout. Sedangkan jika menggunakan CorelDraw bisa langsung di trace. Setelah hasil tracing selesai mengalami pengeditan hingga menjadi halus, barulah penulis menatanya hingga menjadi sebuah cerita ilustrasi.

- Minggu keempat pelaksanaan KKM

Untuk mengolah suatu desain layout pada sebuah media cetak tidak hanya melakukan pengolahan desain saja. Tetapi penulis juga harus bisa melakukan olah foto. Pengolahan foto yang dilakukan dalam pengolahan layout ini menggunakan program Adobe Photoshop, untuk mengolah foto atau gambar biasanya hanya mengedit kontras maupun keseimbangan warna pada foto tersebut. Agar foto yang akan ditampilkan nanti terlihat cerah. Setelah foto atau gambar tersebut diolah, kemudian disetting ke dalam lembaran layout yang akan didesain.

- Minggu kelima pelaksanaan KKM

Selain menggunakan gambar yang telah tersedia, penulis juga mencari gambar melalui internet. Kemudian diolah dan dimasukkan ke dalam desain layout. Gambar-gambar tersebut biasanya diolah menjadi desain iklan yang akan dimuat di surat kabar, selain itu juga gambar yang dicari melalui internet juga bisa digunakan sebagai suatu rancangan ilustrasi gambar, sebab jika mencari gambar melalui media

internet dapat mempersingkat waktu. Sebab sorang desainer dituntut untuk lebih cepat, kreatif, dan teliti.

- Minggu keenam pelaksanaan KKM

Setelah beberapa materi dipelajari oleh penulis, penulis diminta untuk mengkombinasikan olah foto dan hasil trace kedalam suatu desain layout yang akan dibuat. Hal ini dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan penulis dalam pembuatan desain layout dan juga tingkat pemahaman penulis tentang materi yang telah diberikan. Setelah itu pembimbing mengkoreksi pekerjaan yang telah dilakukan penulis selama melaksanakan KKM.

- Minggu ketujuh pelaksanaan KKM

Untuk mengingat materi yang telah diberikan, penulis diminta untuk membuat sebuah lembaran desain layout, dengan memadukan semua hasil dari materi yang telah diberikan. Hal ini bertujuan agar penulis tidak lupa dengan materi yang telah diberikan. Di sisa seminggu terakhir, penulis melakukan Tanya jawab seputar pelaksanaan KKM tentang hal-hal yang belum atau kurang dipahami penulis. Setelah itu penulis juga melaksanakan pengumpulan data untuk menambah pengetahuan guna untuk penyelesaian Tugas Akhir.

F. PROSES PEMBUATAN KRONOLOGIS KEJADIAN SUATU BERITA

Selain mempelajari penyusunan layout Koran, pada pelaksanaan kemarin penulis juga mempelajari bagaimana membuat suatu kronologis kejadian, atau sering dikenal dengan ilustrasi. Kronologis dibuat dengan tujuan agar para pembaca dapat lebih paham tentang gambaran berita yang akan disampaikan.

Untuk membuat suatu kronologis kejadian suatu berita tidaklah sulit, asalkan sering berlatih dalam kemampuan desainnya. Disamping itu untuk membuat suatu kronologis desainer harus juga mengetahui isi beritanya dan sesuai konsep.

Langkah – langkah yang digunakan desainer dalam penyusunan suatu kronologis yaitu :

Pertama desainer harus mengetahui isi berita yang akan disampaikan, kemudia menentukan konsepnya. Setelah konsep ditentukan, lakukan pemilihan gambar yang sesuai dengan isi berita, dalam pemilihan gambar disini merupakan suatu hal yang sangat sulit, sebab gambar yang akan digunakan nanti harus sinkron dengan gambar lainnya. Untuk itu diperlukan waktu yang lama dalam penyeleksian gambar.

Kedua, pengeditan gambar. Untuk mengedit gambar sebenarnya ada banyak cara, tergantung keinginan. Saat ini telah banyak desktop publishing yang dapat digunakan dalam pengeditan gambar. Diantaranya

menggunakan AdobePhotoshop, caranya gambar yang sudah dipilih dimasukan pada AdobePhoyoshop yang telah dijalankan. Kemudian *klick* menu filter-artistic-cutout. Untuk hasil maksimal, usahakan gambar mempunyai resolusi yang besar. Jika ada banyak gambar, lakukan penyeleksian gamabar yang akan diambil terlebih dahulu. CorelDraw, untuk pengolahan gambar pada CorelDraw lebih mudah, caranya masukan gambar pada software CorelDraw yang telah dijalankan. Kemudian pilih quick trace, atau tekean panah yang ada disamping qick trace kemudian pilih line art, atur kualitas gambar sesuai keinginan. Usahakan sebelum melakukan tracing convert bitmap gambar terlebih dahulu, agar gambar lebih halus. Namun kedua cara tersebut tidak selalu menghasilkan kualitas yang sempurna, dan akan terlihat kacau jika dicetak dengan ukuran kecil. Untuk itu penulis memilih cara lain, yaitu mengubah gambar yang mempunyai format bitmap atau jpeg menjadi bentuk vektor. Jika dibuat vektor, gambar gambar tersebut akan terlihat bagus jika dicetak kecil. Untuk membuat suatu gambar vektor hanya membutuhkan kesabaran dan kemahiran. Bentuk vektor dibuat dengan menyatukan titik garis utama dengan titik garis akhir hingga menjadi suatu bentuk. Kemudian hasil dari vektor tersebut disatukan hingga menjadi suatu bentuk yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penyajian diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembuatan desain layout bukanlah suatu cara yang mudah. Tetapi melalui bermacam-macam proses, mulai dari pembuatan sketsa layout yang akan dibuat hingga pengaturan layout keproses cetak. Namun bukan hanya proses seperti itu saja yang dipahami, namun seorang desainer juga harus menggunakan prinsip-prinsip desain, dan mengetahui konsep penyusunan desain, dimana seorang desainer harus dapat mengetahui tujuan dari dibuatnya desain tersebut. Seorang desainer juga harus dapat mengolah dan menggunakan pikirannya serta menuangkan inspirasinya kedalam desain yang akan dibuat. Sebab desain tersebut akan semakin indah dan semakin menarik jika dalam desain tersebut terdapat suatu kesatuan dari berbagai macam variasi unsur-unsur desain, hingga menjadi suatu desain yang serasi dan berirama.

Disamping itu pemilihan warna-warna yang akan digunakan oleh seorang desainer untuk membuat desain juga harus kontras. Oleh karena itu, seorang desainer harus dapat meningkatkan ilmu tentang desain grafis, karena desain grafis merupakan suatu ilmu dasar yang harus dipelajari seorang desainer grafis, agar dalam pembuatan suatu desain dapat menghasilkan desain yang maksimal.

B. SARAN – SARAN

Untuk Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Khususnya periklanan :

- Perlu adanya pemahaman tentang KKM, agar mahasiswa dapat memilih tempat untuk melaksanakan KKM yang baik dan berkualitas sesuai dengan keinginan mahasiswa.
- Panitia pelaksanaan KKM harus lebih siap dalam memberikan pelayanan kepada pelaksana KKM

Untuk adik-adik mahasiswa periklanan :

- Lebih giat dalam pemahaman tentang desain, dan selalu ditingkatkan.
- Harus lebih teliti dan lebih kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Jefkins, Frank. 1996. *Periklanan* (Jakarta : Erlangga)

M. Suyanto. 2004. *Aplikasi Desain Grafis Untuk Periklanan* (Yogyakarta: ANDI)

Pujianto. 2005. *Desain Grafis Komputer* (Yogyakarta: Andi Offset)

Surianto Rustan, S.Si. 2008. *Layout Dasar dan Penerapannya*
(Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama)

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.

<http://id.wikipedia.org/w/index.php/> (06-07-2009, 19.13)